

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai sumber daya alam melimpah mulai dari sektor pertanian, perhutanan, kelautan, perikanan, peternakan, perkebunan serta pertambangan dan energi. Sumber daya alam yang ada di Indonesia yang tertinggi sektor kelautan terutama wilayah pesisir. Pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam yang ada di wilayah kawasan pesisir dan laut ialah suatu hal yang sangat penting bagi masyarakat dalam melangsungkan kehidupan di pesisir pantai yang terutama, di Indonesia yang memiliki wilayah kelautan dan pesisir yang sangat besar serta pemanfaatan sumber daya kelautan di Indonesia saat ini dianggap oleh banyak kalangan dianggap belum optimal. Tetapi kenyataannya pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya kelautan di Indonesia telah lama dilakukan oleh sejumlah departemen dan instansi pemerintah dan non-departemen.

Data kementerian kelautan dan perikanan (2020) secara nasional produksi perikanan budidaya paling unggul dibanding perikanan tangkap laut atau perikanan tangkap perairan umum darat (PUD). Angka produksi perikanan budidaya dari tahun 2011 sebesar 7,94 juta ton, terus meningkatkan menjadi 15,79 juta ton pada tahun 2018 pertumbuhan produksi perikanan tangkap laut sebesar 32,88 persen dalam periode 2010-2018 sedangkan pertumbuhan produksi perikanan budidaya meningkat sebesar 98,83 persen namun dengan pola semakin melambat bahkan turun pada tahun 2018.

Indonesia disebut negara berkembang karena Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi, berdasarkan data dari *World population data sheet 2013* yaitu sebanyak 248,5 juta jiwa, jumlah tersebut dikaitkan cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya seperti negara Filipina yang hanya berjumlah 96,2 juta jiwa. Pertumbuhan

penduduk yang cukup tinggi tersebut memicu banyaknya pengangguran yang menyebabkan tingginya status kemiskinan.

Kemiskinan menurut Bappenas Dalam Asep Saefusin, dkk (2003,hlm.4) adalah suatu situasi atau kondisi yang dialami seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai pada titik yang manusiawi. kemiskinan pada suatu negara berkembang tidak hanya disebabkan oleh adanya pengangguran, banyak faktor yang memicu kemiskinan pada negara berkembang, antara lain : kualitas SDM masyarakat yang relatif rendah, masyarakat yang tidak berdaya, potensi alam yang terbatas, kualitas pendidikan, dan kualitas kehidupan yang rendah, umumnya banyak dijumpai di sebuah pedesaan. Dengan ini kemiskinan merupakan suatu gejala umum di dunia, salah satunya Indonesia untuk upaya penanggulangan kemiskinan dewasa sangat penting karena Bank Dunia menyimpulkan bahwa kemiskinan di negara Indonesia bukan dalam jumlah 10-20% hidup penduduk yang kehidupannya dalam status kemiskinan absolut dengan dalam keadaan saat ini membuktikan kurang lebih dalam tiga per lima atau 60% penduduk Indonesia kehidupannya di bawah garis kemiskinan, seperti hal ini mengacu kepada paradigma baru pembangunan, yaitu bersifat "*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*". Maka upaya pemberdayaan masyarakat semakin menjadi kebutuhan dalam setiap pembangunan. (Chambers,1995).

Pemberdayaan masyarakat dalam UU Nomor 5 tahun 2014 pasal 1 yang berbunyi: "Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kepekaan, terhadap memanfaatkan sumber daya melalui dalam penetapan sebuah kebijakan program, kegiatan, dan pembinaan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Maka pemberdayaan masyarakat harus di berdayakan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat yang memiliki kemampuan untuk lebih meningkatkan kehidupan yang berketerampilan dalam hal kegiatan bermasyarakat

serta mampu mengembangkan sumber daya dalam program maupun kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Serta dalam mewujudkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan sosial yang ada dalam UUD 1945, pasal 27 ayat 2 yang berbunyi: “tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan” sehingga kesejahteraan ekonomi dapat terwujud maka dengan mengatasi pengangguran merupakan prioritas utama dalam pembangunan nasional.

Menurut Robert Chambers (Alfitri,2011,hlm.22) pemberdayaan masyarakat adalah merupakan konsep pembangunan dalam segi kesejahteraan yang merangkum nilai-nilai akan sosial. Serta pada hakekatnya pemberdayaan masyarakat tidak hanya bertujuan untuk individual, tetapi juga secara kelompok, sebagai salah satu dari aktualisasi eksistensi manusia. Masyarakat dijadikan sebagai tolak ukur secara normatif yang sebagian besar dari upaya untuk membangun eksistensi masyarakat secara pribadi, keluarga dan bahkan untuk bangsa sebagai aktualisme kemanusiaan yang adil dan beradab. Menjadikan masyarakat yang sejahtera karena adanya suatu pemberdayaan dengan memberi manfaat kepada pengetahuan dalam menerapkan suatu program pemberdayaan dengan memberdayakan masyarakat serta memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) suatu upaya untuk mensejahterakan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk menciptakan masyarakat yang adil, makmur, berdaya asing, maju dan sejahtera. Dengan kesejahteraan masyarakat kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia dalam mengatur semua perekonomian masyarakat supaya menjaga stabilitas perekonomian. Salah satu indikator utama dalam keberhasilan pembangunan yaitu kesejahteraan masyarakat dengan aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya suatu stabilitas sosial dan ekonomi. Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dan tata kehidupan sosial ekonomi yang sejahtera, yaitu setiap orang, kelompok atau masyarakat untuk memungkinkan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani yang dikenal sebagai dasar manusia

dengan sebaik-baiknya. Kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi atau keadaan yang dapat merubah atau mempermudah seseorang, kelompok atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, sosial dan lain sebagainya. Secara singkat kesejahteraan sosial seseorang atau masyarakat dapat dilihat dari pada tatanan yang ada di dalam masyarakat serta keadaan masyarakat tersebut. Kesejahteraan merupakan harapan semua manusia tidak terkecuali bagi masyarakat pesisir, masyarakat yang sejahtera tidak akan terjadi jika masyarakat dalam kemiskinan.

Masyarakat pesisir merupakan kelompok orang yang bertinggal tempat di daerah pesisir pantai dan sumber kehidupan pendapatan yang berasal dari hasil nelayan atau memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk bertahan hidup dengan cara mencari ikan dengan ber nelayan dan budidaya, sehingga masyarakat pesisir mengantukan hidupnya dan mendominasi kehidupan masyarakat pesisir yang bertinggal di pulau kecil dan pulau besar. Diperlukan upaya yang harus di tempuh oleh masyarakat pesisir untuk mewujudkan suatu kesejahteraan bagi individu, keluarga maupun masyarakat pesisir. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan melakukan pengelolaan potensi sumber daya alam wilayah pesisir. Mayoritas masyarakat yang ada di lingkungan pesisir ialah kehidupan bermasyarakat sehari-hari yang melakukan semua aktivitas bersosial, ekonomi, yang saling berkaitan dengan kekayaan sumber daya alam yang ada di wilayah pesisir dan lautan, karakteristik bersosial masyarakat pesisir dengan sektor mata pencaharian nelayan, pembudidaya, dan penambangan pasir. Wilayah pesisir dan lautan mempunyai peran yang sangat penting sebagai sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat yang mengelola dari sumber daya alam. Hal ini disebabkan sebagian besar wilayah Indonesia merupakan wilayah pesisir dan laut yang memiliki berbagai sumber daya alam serta jasa lingkungan yang beragam. Terdapat beberapa sumber daya alam pesisir yang dikelola dan dikembangkan seperti sumber daya perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi unggulan yang layak untuk dikembangkan. Potensi-potesnsi tersebut meliputi:

sektor pertanian, kelautan, pertambangan energi, industri kecil/mengengah dan pariwisata. Sektor-sektor tersebut merupakan penunjang dalam kerangka kebijakan pembanguna Kabupaten Tasikmalaya merupakan *core bisnis* dan berpeluang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan hal ini pemanfaatan sektor-sektor yang ada untuk lebih di gali agar lebih secara maksimal untuk mengelola sumber daya/sektor dalam meningkatkan kesejahteraan. Salah satu dari daerah pesisir ialah Kabupaten Tasikmalaya yang berada di selatan yang di batasi oleh Samudra Hindia yang memiliki potensi perhutanan, laut, pantai maupun wilayah pesisir yang dimiliki oleh Kabupaten Tasikmalaya tentu sangat besar. Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi kelautan yang besar, berada di wilayah pesisir pantai selatan dengan panjang pantai 50,314 km mencakup 3 kecamatan (Cipatujah, Cikalong, dan karangnungal). 13,44% pemanfaatan sumber daya yang potensinya perlautan yang baru dilaksanakan. Hal ini menyebabkan terbentur pada keterbatasan sumber daya manusia, dan saran prasarna yang dimiliki oleh nelyan perhu, mesin dan alat tangkap serta pemberdayaan kepada masyarakat. Desa Kalapagenep merupakan salah satu desa yang dekat dengan wilayah pesisir pantai yang masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai nelayan. Kehidupan nelayan pada umumnya masih berada dalam proses pengembangan perekonomian dengan menguragi berbagai macam kemiskinan dan ketidak pastian dalam penghasilan, karena kesulitan hidup yang dihadapinya termasuk keluarganya.

Pemberdayaan dilakukan dalam upaya untuk peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat meliputi kesejahteraan masyarakat, memandirikan masyarakat, serta meningkatkan hakikat dan martabat masyarakat lapisan bawah, menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam bertindak, pemberdayaan dapat dilakukan oleh masyarakat mamupun pemerintahan desa. Program pemberdayaan bisa dilakukan untuk membuka lapangan pekerjaan dalam pembudidayan yang saat ini banyak yang dilakukan oleh warga sekitar Kalapagenep yaitu dengan mengembangkan udang. Meskipun dalam pembudidayaan udang sangatlah rentan terhadap permasalahan yang menjadikan sebuah akibat kemiskinan terjadi.

Permasalahan tersebut seperti kurangnya awal permodalan yang mereka miliki, dan kurangan orang yang mengerti tentang pembudidayaan dengan tata cara yang baik. Di sisi lain pengelolaan dan pemanfaatan lahan sudah tersedia karena bekasnya tambang pasir yang sudah tidak berproduksi kembali, serta potensi sumber daya perikanan selalu beriringan dengan lingkungan, dengan begitu adanya pemberdayaan mampu membentuk atau memecahkan masalah dengan menjalankan kegiatan secara bersama-sama.

Dengan pengembangan pemanfaatan bekas lahan di jadikan tambak untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, dengan diharapkan juga oleh Desa Kalapagenep sendiri serta pendapatan kepada Kabupaten Tasikmalaya. Udang merupakan jenis perikanan yang sangat diminati oleh negara-negara maju, serta untuk mendorong masyarakat untuk membudidayakan jenis udang *vannamei* sebagai pekerjaan yang dimintai masyarakat meskipun banyak kendala dalam modal tetapi dengan sistem pemberdayaan dan secara kelompok mampu mengikuti pembudidayaan udang. Kondisi ini juga terjadi dikawasan pantai jalur selatan Pulau Jawa, dimana budidaya udang jenis *vannamei* (*Litopenaeus vannamei*) dilakukan di lahan pasir yang sebelumnya merupakan lahan kurang produktif yang sudah tidak di gunakan lagi sebagai tambang pasir. Meskipun saat ini semakin menurunnya produksi yang dihasilkan dalam olahan perikanan yang di tangkap, maka dalam usaha pemanfaatan dengan menggunakan lahan tambak khususnya budidaya air payau (tambak udang) diharapkan mampu menompang target produksi nasional yang diperoleh dari hasil tangkap laut Seperti ikan tangkap ataupun hasil dari pembudidayaan.

Budidaya tambak udang yang telah dijalankan oleh masyarakat Desa Kalapagenep sejak tahun 2015 yang didirikan secara individu namun melihat kondisi yang ada, pemberdayaan sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang tidak memiliki cukup modal yang besar, agar masyarakat di Desa Kalapagenep mampu mengelola potensi alam yang ada dengan modal yang minim secara kelompok karena dilihat dari banyaknya masyarakat Desa Kalapagenep banyak yang mengantukan hidupnya menjadi nelayan harian atau buruh di tambak udang yang

di dirikan secara individu ketimbang membuka secara berkelompok atau membuat sebuah pelatihan dalam pemberdayaan. Dengan mengembangkan potensi lokal yang ada budidaya tambak udang dirasa tepat untuk program pemberdayaan masyarakat di Desa Kalapagenep karena sesuai dengan potensi alam yang ada.

Desa Kalapagenep dan sekitar jalur pantai selatan dimanfaatkan sebagai industri tambak udang yang sebelumnya dijadikan tambang pasir besi yang digunakan oleh para pengusaha dari luar daerah Kalapagenep. Masyarakat pada wilayah ini sebagian orang yang sudah mampu mengelola potensi alam yang ada dengan membuat kolam tambak udang di lahan tanah mereka dan ada juga yang di pesisir pantai secara menyewa, namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat dalam status ekonomi menengah ke bawah belum bisa menjadikan usaha tambak udang di Desa Kalapagenep dikarenakan kurangnya masyarakat mengikuti peyuluhan atau pemberdayaan tentang pengelolaan budidaya udang, usaha tambak udang jenis *vannamei* di Desa Kalapagenep memiliki skala usaha yang relatif kecil, modal yang terbatas, teknologi budidaya yang sederhana serta kurangnya mandor.

Melihat permasalahan yang terjadi, maka peneliti mengangkat judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Tambak Udang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Kalapagenep Cikalong Kabupaten Tasikmalaya)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, maka dalam penelitian ini dapat di indentifikasi suatu masalah sebagai berikut :

1. Mayoritas masyarakat di Desa Kalapagenep kesejahteraanya masih rendah.
2. Mayoritas masyarakat masih mengantungkan hidupnya menjadi nelayan harian atau buruh di tambak udang.
3. Skala usaha yang relatif kecil.
4. Modal dari pemerintah yang terbatas.
5. Teknologi budidaya yang masih sederhana.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya tambak udang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian di susun untuk: Mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tambak udang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kalapagenep Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara teoritis adalah sebagai salah satu pengembangan keilmuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan salah satu dari fungsi Pendidikan Masyarakat.
2. Secara praktis,
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi tentang adanya pemberdayaan yang melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Kalapagenep melalui pengembangan tambak udang sehingga bisa memberikan contoh untuk beberapa daerah yang memiliki potensi alam yang sama namun belum di kelola dengan baik.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada semua pemilik dan sekaligus pengelola tambak udang sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah kebijaksanaan di masa mendatang.

Bagi pemerintah

Untuk pengembangan wawasan keilmuan dan sebagai sarana penerapan keilmuan tentang pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan salah dalam menafsirkan judul secara berbeda, maka diperlukan penjelasan untuk definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini. istilah-istilah tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep yang menjadikan pembangunan yang menyeluruh dalam kehidupan masyarakat dalam pembangunan yang bersifat paradigma baru untuk proses pembangunan yang lebih baik dari sebelumnya yang mampu memberikan hasil kepada masyarakat, dengan memberikan pengetahuan dasar dalam memenuhi kebutuhan hidup serta cara mengembangkan diri dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat secara mandiri.

Pemberdayaan masyarakat di Desa Kalapagenep Kecamatan Cikalong merupakan tujuan awal dari proses sebuah pembangunan pola kehidupan masyarakat terhadap pentingnya sebuah pemberdayaan untuk menunjang kehidupan yang akan datang dan mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya dengan baik.

b. Pengembangan Budidaya Tambak Udang

Pengembangan budidaya tambak udang dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar dengan hasil yang akan di dapatkan dengan apa yang dikelola secara baik. Serta untuk mengetahui potensi alam yang ada di wilayah sekitar, untuk membuat sebuah usaha yang tidak merusak lingkungan dan tidak menyebabkan konflik, untuk dijadikan tempat pengembangan budidaya tambak udang, potensi perikanan budidaya udang yang telah ada di wilayah pesisir, serta untuk adanya sebuah perkembangan sesuai dengan daya lingkungan, pengelolaan potensi alam dalam sektor perikanan dan budidaya.

c. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah sebuah konsep yang dikaitkan dengan kualitas kehidupan. Yang menggambarkan tentang keadaan kehidupan yang baik, serta bagaimana sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di lingkungan masyarakat dengan semua budaya dan nilai yang ada terkait dengan tujuan,

harapan, standar, dan perhatian terhadap kehidupan. Kesejahteraan memberikan makna yang lebih luas karena adanya pengaruh oleh kondisi fisik perseorangan, psikologis, tingkat kemandirian, hubungan antara individu atau kelompok dan lingkungannya. Kesejahteraan Masyarakat merupakan sebagian besar masyarakat Indonesia termasuk kedalam agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang ada harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi masyarakat berkelanjutan dengan sangat cepat maka di harapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat terarah dan menjadi lebih baik. Kehidupan masyarakat lebih baik pada dasarnya meliputi sebuah kebutuhan untuk hidup, kebutuhan dalam harga diri, serta kebutuhan keterbebasan. Sebab itu para ahli ekonomi mengungkapkan bahwa sasaran dalam pemberdayaan yaitu sebuah ekonomi masyarakat yang perlu di utamakan dalam keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar dalam kehidupan.